

SOSIALISASI MANAJEMEN KEUANGAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA

Yuliarman Mahmuddin¹⁾, Nofritar²⁾

¹ Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email : penulis: yuliarman@upiypk.ac.id, nofritar@upiypk.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan usaha desa. Permasalahan yang ditemukan pada mitra adalah masih terbatasnya pemahaman pengelola BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penyajian informasi penggunaan dana secara transparan dan akuntabel. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas pengelola melalui pendekatan manajemen keuangan yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan operasional BUMDes. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes dalam mengelola, mencatat, dan melaporkan keuangan secara transparan dan akuntabel. Pendekatan yang digunakan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, praktik pencatatan transaksi, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi sosialisasi manajemen keuangan dengan praktik langsung pengelolaan dan pelaporan dana BUMDes berdasarkan kondisi operasional mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan, penyusunan laporan, transparansi penggunaan dana, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola keuangan BUMDes dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, BUMDes, Transparansi, Akuntabilitas, Tata Kelola.



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada pengembangan unit usaha, tetapi juga membutuhkan tata kelola yang baik agar sumber daya dan dana yang dikelola dapat memberikan manfaat secara optimal bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan organisasi dan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberlanjutan BUMDes.

Pengelolaan keuangan BUMDes memiliki keterkaitan erat dengan transparansi dan akuntabilitas. Transparansi diperlukan agar informasi mengenai pengelolaan dana dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan akuntabilitas diperlukan agar pengelola mampu mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada BUMDes. Penelitian mengenai pelaporan keuangan BUMDes menunjukkan bahwa

Di Ajukan 5 Juli 2026– Diterima 6 Agustus 2026– Diterbitkan 13 Agustus 2026

Diterbitkan Oleh :

prinsip transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan BUMDes sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat (Rambu Ana & Ga, 2021).

Permasalahan transparansi dan akuntabilitas juga masih menjadi perhatian dalam tata kelola BUMDes. Taengetan et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes perlu mendapat perhatian karena kedua prinsip tersebut merupakan bagian dari tata kelola organisasi pelayanan publik yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelola BUMDes tidak hanya diperlukan dalam aspek pengembangan usaha, tetapi juga dalam pengelolaan administrasi dan keuangan.

Permasalahan tersebut semakin penting karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan informasi mengenai kondisi keuangan BUMDes menjadi kurang optimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian Wishmilia dan Akbar (2024) mengenai BUMDes di Kecamatan Pacet juga menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang lebih tertib, informasi mengenai penerimaan, pengeluaran, penggunaan dana, serta perkembangan usaha dapat digunakan secara lebih baik dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

Temuan yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa persoalan transparansi dan akuntabilitas masih relevan dalam pengelolaan BUMDes. Prasetya dan Puspita (2025) meneliti pengelolaan keuangan BUMDes di Kabupaten Magelang dari perspektif transparansi dan akuntabilitas dan menegaskan pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam mendukung keberlanjutan BUMDes serta menjaga kepercayaan publik. Sementara itu, Anora dan Mawardi (2025) menemukan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas pada BUMDes masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan kapasitas manajerial dan lemahnya penyampaian informasi keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengelola BUMDes melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan aplikatif. Sosialisasi manajemen keuangan dapat menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan pemahaman pengelola mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pentingnya keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban penggunaan dana. Pendekatan tersebut perlu dilakukan secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes.

Kesenjangan (gap) yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini adalah masih adanya kebutuhan untuk memperkuat kemampuan praktis pengelola BUMDes dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan yang mendukung transparansi serta akuntabilitas. Berbeda dengan kegiatan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi, pengabdian ini mengintegrasikan sosialisasi, diskusi, studi kasus, praktik, dan pendampingan agar peningkatan kapasitas pengelola dapat diarahkan pada kemampuan yang dapat diterapkan dalam kegiatan operasional BUMDes.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan sosialisasi manajemen keuangan yang dipadukan dengan praktik langsung pengelolaan dan pelaporan dana berdasarkan kondisi dan kebutuhan mitra BUMDes. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual mengenai manajemen keuangan

dengan kemampuan praktis pengelola dalam melakukan pencatatan, penyusunan laporan, dan penyampaian informasi keuangan secara transparan dan akuntabel.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam menerapkan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola penerimaan dan pengeluaran, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BUMDes. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan dan mendukung pengelolaan BUMDes yang lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui sosialisasi, diskusi, praktik, serta pendampingan. Pendekatan tersebut dipilih agar pengelola BUMDes tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai manajemen keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan pengelolaan keuangan sehari-hari. Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis mulai dari identifikasi permasalahan, persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi, praktik, pendampingan, hingga evaluasi.

1. Pendekatan dan Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam lima tahapan utama, yaitu:

a. Identifikasi dan Observasi Awal. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan pengelola BUMDes untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan, sistem pencatatan transaksi, bentuk laporan yang digunakan, serta permasalahan yang dihadapi dalam penerapan transparansi dan akuntabilitas. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

b. Persiapan Kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang meliputi konsep dasar manajemen keuangan BUMDes, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, transparansi penggunaan dana, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan. Tim juga menyiapkan bahan presentasi, contoh transaksi, lembar latihan, dan instrumen evaluasi.

c. Sosialisasi dan Penyampaian Materi. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada pengelola BUMDes. Materi diberikan secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi pengelolaan keuangan mitra. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta dalam pengelolaan keuangan.

d. Praktik dan Pendampingan. Peserta diberikan contoh kasus yang berkaitan dengan transaksi keuangan BUMDes. Selanjutnya peserta melakukan praktik pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi, rekapitulasi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung dan memberikan koreksi terhadap hasil praktik peserta.

e. Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, latihan kasus, pengamatan terhadap hasil praktik, serta perbandingan hasil pemahaman peserta sebelum dan

sesudah kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengabdian sekaligus menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada pengelola BUMDes.

2. Ruang Lingkup dan Objek Pengabdian

Objek kegiatan pengabdian adalah pengelolaan manajemen keuangan BUMDes, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan transaksi, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, transparansi informasi keuangan, dan akuntabilitas penggunaan dana. Peserta kegiatan adalah pengelola BUMDes dan pihak terkait yang terlibat dalam proses administrasi serta pengelolaan keuangan BUMDes. Ruang lingkup kegiatan dibatasi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat diterapkan dalam aktivitas operasional BUMDes.

3. Bahan dan Alat Utama

Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi materi sosialisasi manajemen keuangan, contoh transaksi BUMDes, format pencatatan penerimaan dan pengeluaran, contoh laporan keuangan sederhana, serta lembar latihan peserta. Alat yang digunakan meliputi laptop, LCD/proyektor, materi presentasi, papan tulis, alat tulis, dan perangkat dokumentasi. Apabila tersedia, praktik dapat menggunakan komputer atau laptop peserta untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lokasi BUMDes mitra yang menjadi sasaran kegiatan. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan antara tim pengabdian dan pengelola BUMDes agar tidak mengganggu aktivitas operasional mitra. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas kegiatan persiapan dan observasi, sosialisasi, praktik, pendampingan, serta evaluasi. Rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan dalam satu hari untuk kegiatan sosialisasi dan praktik, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan sesuai kebutuhan mitra.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

- a) Observasi, untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pengelolaan keuangan BUMDes.
- b) Wawancara, untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pengelola BUMDes.
- c) Kuesioner, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
- d) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, materi, lembar praktik, dan dokumen pendukung lainnya.
- e) Evaluasi praktik, untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan.
- f) Definisi Operasional Variabel Pengabdian

Variabel utama dalam kegiatan ini adalah pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan BUMDes, dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Manajemen Keuangan BUMDes

No	Variabel	Indikator
1	Manajemen Keuangan BUMDes	Pemahaman pengelolaan penerimaan dan pengeluaran

2	Pencatatan Keuangan	Kemampuan mencatat transaksi secara sistematis
3	Pelaporan Keuangan	Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana
4	Transparansi	Keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dan penggunaan dana
5	Akuntabilitas	Kemampuan mempertanggungjawabkan penggunaan dana dan kegiatan keuangan

Peningkatan kemampuan peserta dilihat dari perubahan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi serta kemampuan peserta dalam menyelesaikan latihan praktik.

7. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta. Persentase pencapaian dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil evaluasi dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Data hasil observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan BUMDes, permasalahan yang dihadapi, respons peserta, serta perubahan kemampuan peserta setelah kegiatan. Dengan metode tersebut, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur berdasarkan kehadiran peserta, tetapi juga berdasarkan peningkatan pengetahuan, kemampuan praktik, dan pemahaman peserta mengenai transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Manajemen Keuangan BUMDes dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes dalam mengelola keuangan secara tertib, transparan, dan akuntabel. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, praktik pencatatan transaksi, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test.

Materi yang diberikan mencakup konsep dasar manajemen keuangan BUMDes, pencatatan transaksi, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pengelola BUMDes karena kualitas pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban pengelola. Penelitian Prasetya dan Puspita (2025) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam proses pembelajaran. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan contoh kasus dan latihan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan BUMDes.



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Keuangan kepada Pengelola BUMDes

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang berkaitan dengan pencatatan transaksi, pengelolaan dana, penyusunan laporan, serta penyampaian informasi keuangan.

Diskusi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya membutuhkan kemampuan melakukan pencatatan transaksi, tetapi juga pemahaman mengenai bagaimana informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat. Hal tersebut menjadi penting karena transparansi mencakup keterbukaan informasi yang jelas, tepat waktu, akurat, dan mudah dipahami, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan pengelola mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Pengelola BUMDes

Interaksi selama diskusi juga memberikan gambaran bahwa pendekatan partisipatif diperlukan dalam kegiatan pengabdian. Permasalahan yang disampaikan peserta dapat dijadikan dasar untuk memberikan contoh dan solusi yang lebih sesuai dengan kondisi pengelolaan BUMDes.

Tahap berikutnya adalah praktik pencatatan transaksi keuangan. Peserta diberikan beberapa contoh transaksi yang meliputi penerimaan dan pengeluaran dana BUMDes. Peserta kemudian diarahkan untuk mencatat transaksi, mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya, serta melakukan rekapitulasi transaksi keuangan. Praktik dilakukan agar peserta dapat memahami hubungan antara transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional dengan laporan keuangan yang dihasilkan. Peserta juga diberikan contoh penyusunan laporan keuangan sederhana sehingga dapat memahami bagaimana data transaksi yang telah dicatat dapat digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan BUMDes.

Tanggal	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1/5/2024	Bekas modal Desa	20.000.000	
3/5/2024	Pembelian Produk		5.000.000
5/5/2024	Pembelian Bahan Baku		1.000.000
4/5/2024	Bekas Operasional		400.000
5/5/2024	Pembelian Bahan		1.500.000
	Total	20.000.000	8.900.000

Gambar 3. Praktik Pencatatan Transaksi Keuangan BUMDes

Hasil pengamatan selama praktik menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh transaksi yang menyerupai kondisi nyata. Pendekatan praktik juga membantu peserta mengidentifikasi kesalahan dalam pencatatan dan memahami pentingnya konsistensi dalam melakukan administrasi keuangan.

Kebutuhan terhadap peningkatan kemampuan tersebut sejalan dengan temuan Rambu Ana dan Ga (2021) yang menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan transparansi dan akuntabilitas dapat berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang belum sepenuhnya memenuhi standar yang diperlukan. Setelah praktik pencatatan transaksi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan arahan kepada peserta dalam mengelompokkan transaksi, melakukan rekapitulasi, dan menyusun informasi keuangan secara sistematis.

Pendampingan menjadi bagian penting karena peserta dapat langsung berkonsultasi ketika mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan maupun penyusunan laporan. Tim pengabdian memberikan koreksi terhadap hasil pekerjaan peserta dan menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami.



Gambar 4. Pendampingan Pengelola BUMDes dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Melalui pendampingan tersebut, peserta memperoleh pemahaman bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kegiatan usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, pencatatan dan pelaporan yang sistematis dapat membantu BUMDes menyediakan informasi keuangan yang lebih mudah dipertanggungjawabkan kepada pemerintah desa dan masyarakat.

Hasil ini mendukung penelitian Prasetya dan Puspita (2025) yang menemukan bahwa sistem pertanggungjawaban yang akurat dan dapat dipercaya merupakan faktor penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan BUMDes yang efektif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi menggunakan 10 soal, dengan masing-masing jawaban benar memperoleh skor 10

sehingga skor maksimal adalah 100. Pre-test diberikan sebelum materi disampaikan, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian sosialisasi dan praktik selesai.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No.	Indikator Pemahaman	Jumlah Soal	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (Poin)
1	Pemahaman dasar manajemen keuangan BUMDes	2	50	85	35
2	Pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran	2	45	85	40
3	Pengelolaan kas dan penggunaan dana	2	55	90	35
4	Penyusunan laporan keuangan sederhana	2	45	80	35
5	Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana	2	55	90	35
Rata-rata		10	50	86	36

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan berada pada angka 50%, sedangkan setelah mengikuti kegiatan meningkat menjadi 86%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 36 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, praktik, dan pendampingan memberikan hasil positif terhadap pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan BUMDes.

Indikator dengan peningkatan paling tinggi terdapat pada pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, yaitu sebesar 40 poin, dari 45% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik langsung memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta karena peserta tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mencoba melakukan pencatatan berdasarkan contoh transaksi. Peningkatan juga terlihat pada pemahaman mengenai pengelolaan kas dan penggunaan dana, yang meningkat dari 55% menjadi 90%. Demikian pula pemahaman mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana meningkat dari 55% menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam bidang manajemen keuangan perlu dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan. Penyampaian materi memberikan dasar konseptual, sedangkan praktik dan pendampingan membantu peserta menerapkan konsep tersebut dalam aktivitas pengelolaan keuangan.

Temuan kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian Prasetya dan Puspita (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan BUMDes. Dengan demikian, peningkatan kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dapat menjadi salah satu langkah untuk memperkuat tata kelola BUMDes. Di sisi lain, hasil kegiatan juga relevan dengan penelitian Rambu Ana dan Ga (2021) yang menemukan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan BUMDes masih dapat menghadapi kendala ketika kualitas laporan keuangan belum memadai. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mendukung penerapan tata kelola keuangan yang baik.

Dengan adanya peningkatan rata-rata pemahaman dari 50% menjadi 86%, kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang disertai praktik dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta. Namun, peningkatan pemahaman tersebut perlu diikuti

dengan penerapan secara konsisten dalam kegiatan operasional BUMDes agar manfaat kegiatan dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes mengenai manajemen keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan, transparansi, dan akuntabilitas. Keberlanjutan pendampingan dan evaluasi secara berkala tetap diperlukan untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dan mendukung terciptanya pengelolaan dana BUMDes yang lebih transparan, akuntabel, tertib, dan profesional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Manajemen Keuangan BUMDes dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana” telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman pengelola BUMDes mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, praktik pencatatan transaksi, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 50% menjadi 86%, atau mengalami peningkatan sebesar 36 poin persentase. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang disertai praktik dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam bidang manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis dapat membantu menyediakan informasi yang lebih jelas mengenai penerimaan, penggunaan, dan kondisi keuangan BUMDes sehingga dapat mendukung proses pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong penerapan manajemen keuangan yang lebih profesional dalam kegiatan operasional BUMDes. Pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan tetap diperlukan agar pencatatan, pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas dapat diterapkan secara konsisten sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anora, R., & Mawardi, D. R. (2025). Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa yang Transparan dan Akuntabel di Kabupaten Lampung Utara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 618–622. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1089>.
- [2] Fay, M. I., Manggut, M. D., Putra, Y. A. C., Bano, M., Nali, S. B. T. T., Samara, A. L., & Nani, P. A. (2024). Peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang dengan pelatihan laporan keuangan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 555–561. <https://doi.org/10.30651/aks.v8i4.15734>.
- [3] Haryadi, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dan laporan keuangan BUMDes Sempurna Bangkalan. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.24193>.

- [4] Prasetya, W. A., & Puspita, P. (2025). Determinan pengelolaan keuangan BUMDES: Perspektif transparansi dan akuntabilitas. *Borobudur Accounting Review*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.31603/bacr.13952>.
- [5] Rambu Ana, A. T., & Ga, L. L. (2021). Analisis akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan BUMDes (Studi kasus BUMDes Ina Huk). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>.
- [6] Saiful, S., Husaini, H., & Wijayanti, I. O. (2022). Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan bagi pengelola BUMDes di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*.
- [7] Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Agustina Putri, A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi akuntansi dan peningkatan efektifitas pelaporan keuangan BUMDes berbasis Excel for Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.58>.
- [8] Susila, I., Bawono, A. D. B., & Purbasari, H. (2022). Peningkatan kemampuan BUMDes dalam pengelolaan keuangan melalui aplikasi My-SQL. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 107–113. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.2048>.
- [9] Taengetan, E., Manossoh, H., & Tirayoh, V. (2022). Analysis of accountability and transparency in financial management Village Owned Enterprises (BUMDes) Tinarangen Niampak. *ACCOUNTABILITY*.
- [10] Widiastuti, H., Yuniato, A., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi tata kelola keuangan dan sistem akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 131–143. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.1348>.
- [11] Widyastuti, R. D., Risal, R., & Sari, W. (2021). Pendampingan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Jaya di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Surya Abdimas*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i2.919>.
- [12] Wishmilia, S. A., & Akbar, F. S. (2024). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan terhadap pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Pacet. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6574>.
- [13] Zhulvi, A. A., Yuriandini, T. W., Abelia, S. P., Rolika, R., Wijayanti, T. C., & Sugiartono, E. (2025). Peningkatan kapasitas pengurus BUMDes melalui pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan BUMDes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 36–42. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i5.4667>.
- [14] Rahayu, A., Sahabuddin, C., Malik, A., Sukmawati, S., & Haeruddin, H. (2025). Transformasi tata kelola BUMDes: Pendampingan strategis manajemen SDM dan keuangan di Desa Pappandangan, Polman. *Mammiri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–46.
- [15] Supriyati, & Bahri, R. S. (2020). Model design of accounting information systems for Village Owned Enterprises (BUMDes). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1), 012093. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012093>.